

BAB IV

SIMPULAN

Pada penelitian yang membahas mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh alumni Universitas Darma Persada yang sedang tinggal di Jepang ini penulis mengumpulkan data melalui data pustaka maupun dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada 8 responden yang bersedia. Melalui hasil analisis yang didapat, penulis menyimpulkan bahwa adanya ketertarikan responden terhadap budaya Jepang baik itu bahasa Jepang, etika dasar yang berlaku di Jepang, *anime*, *JPOP*, *manga*, dan sebagainya sangat berpengaruh akan motivasi mereka dalam proses adaptasi yang dilalui. Hal ini membantu responden untuk mendapatkan gambaran akan kehidupan di Jepang, melatih kebiasaan dalam mendengarkan percakapan bahasa Jepang, membantu responden untuk mendapatkan kosakata bahasa Jepang baru melalui dialog yang ada, dan adanya ketertarikan maupun motivasi tersendiri untuk segera beradaptasi dengan lingkungan barunya tersebut.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh setiap responden beragam sesuai dengan kenyamanan masing-masing responden. Berdasarkan analisis, terdapat 5 strategi adaptasi yang dilakukan oleh responden pada penelitian ini yaitu ada yang beradaptasi dengan cara mengamati dan mencerna akan kebiasaan yang dilakukan oleh orang Jepang dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, mencari tahu melalui internet, ada yang dengan cara berkonsultasi melalui perkumpulan orang Indonesia yang sudah tiba di Jepang lebih dahulu, berkonsultasi dengan guru konseling di sekolah bahasanya ataupun perusahaan, maupun mencoba berteman dengan orang Jepang secara langsung.

Meskipun mayoritas responden pernah mengalami *culture shock* saat tiba di Jepang, dengan adanya pengalaman kuliah di kampus Universitas Darma Persada dimana di semua fakultasnya diajari bahasa maupun budaya Jepang secara dasar, responden merasa tidak terlalu *shock* pada saat tiba di Jepang. Hanya saja jika

diklasifikasikan secara garis besar terdapat 3 kelompok responden yang ada yaitu, kelompok pertama yaitu responden yang sebelum ke Jepang memang sudah menyukai budaya Jepang, kelompok kedua yaitu responden yang tidak pernah mengakses konten atau budaya Jepang namun memiliki tujuan dan motivasi yang tinggi, dan kelompok ketiga yaitu responden yang tidak memiliki minat akan budaya Jepang dan tidak memiliki tujuan maupun motivasi yang tinggi. Penulis menyimpulkan bahwa responden yang berada di kelompok pertama lebih mudah dalam beradaptasi dan juga tidak adanya perubahan yang secara signifikan terhadap kepribadian responden akibat proses adaptasi yang dilalui. Untuk responden yang berada di kelompok kedua dapat beradaptasi dengan baik dan tidak memiliki dampak pada kepribadiannya akibat pasca adaptasi. Sedangkan untuk responden pada kelompok ketiga adalah kelompok responden yang dapat beradaptasi dengan caranya sendiri dimana adanya dampak yang terasa pada kepribadian setiap respondennya demi dapat menyesuaikan diri dengan proses adaptasi yang dilaluinya. Meskipun begitu, jangka waktu baik itu responden di kelompok 1 hingga kelompok 3 dalam suatu fase umumnya memiliki rentang waktu yang hampir sama. Pada fase *honeymoon*, responden dari berbagai kelompok umumnya merasakannya pada 2 minggu hingga 1 bulan pertama di Jepang. Untuk fase *culture shock* umumnya berada di 6 bulan hingga 1 tahun pertama di Jepang, fase *recovery* membutuhkan waktu sekitar 1 hingga 2 bulan, dan di sekitar awal memasuki tahun ke 2 tinggal di Jepang responden sudah merasa terbiasa akan kehidupan barunya di Jepang atau memasuki fase *adjustment*